

ASPEK HISTORIS INDUSTRI OLAHRAGA

Syallomita Pompayo

Program Studi Pendidikan Rekreasi dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado

Alamat: Jln. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: syallomitapompayo@gmail.com

Abstract. *The sports industry has undergone significant transformations since the 19th century. Since the emergence of modern organized sports in the era of the industrial revolution, sports have become more than just physical activities, but a means of expressing national identity and a political tool. The main findings show that industrialization created the conditions for the development of professional sports, while the post-war era was marked by the globalization of sports and the emergence of the mass media as a significant actor in the commercialization of sports. By understanding the historical aspects of the sports industry, this research contributes to a deeper understanding of how sport developed into a global phenomenon involving various economic, political, and cultural sectors.*

Keywords : *History of Sports, industrialization, globalization of sports, commercialization, mass media, digital technology and sports industry*

Abstrak. Industri olahraga telah mengalami transformasi yang signifikan sejak abad ke-19. Sejak kemunculan olahraga modern yang terorganisasi pada era revolusi industri, olahraga menjadi lebih dari sekedar kegiatan fisik, tetapi menjadi sarana ekspresi identitas nasional dan alat politik. Temuan utama menunjukkan bahwa industrialisasi menciptakan kondisi untuk perkembangan olahraga profesional, sementara, era pasca perang ditandai dengan globalisasi olahraga dan munculnya media massa sebagai aktor kunci dalam komersialisasi olahraga. Dengan memahami aspek historis industri olahraga, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana olahraga berkembang menjadi fenomena global yang melibatkan berbagai sektor ekonomi, politik, dan budaya.

Kata Kunci : Sejarah Olahraga, industrialisasi, globalisasi olahraga, komersialisasi, media massa, teknologi digital dan industri olahraga

1. LATAR BELAKANG

Keadaan olah raga bangsa tercinta ini masih genting. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas atau inisiatif pendidikan yang berkualitas. Pengembangan sektor olahraga merupakan salah satu bidang yang menjadi kajian khusus Kamar Dagang dan Sektor (Kadin) Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan ini, Indonesia perlu melakukan industrialisasi di sektor olahraga agar dapat menarik minat negara lain, seperti Amerika Serikat dan negara-negara Barat, yang bersedia berinvestasi di negara-negara Asia di bidang olahraga. Saat ini merupakan waktu yang ideal untuk mempercepat industrialisasi olahraga (Ibnu, 2011:1).

Sebagai lembaga pengembangan industri olahraga di Indonesia, Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga telah menyusun kebijakan untuk menumbuhkan industri olahraga. Berbagai pemangku kepentingan telah mengadopsinya, dan kini Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga berupaya mengambil langkah lebih jauh untuk menumbuhkan industri yang ada di tanah air. Mengidentifikasi dan mengembangkan berbagai industri olahraga yang sudah ada serta menciptakan pusat peralatan olahraga yang mudah diakses oleh masyarakat umum merupakan langkah penting yang perlu dilakukan.

Di antara sektor yang menawarkan nilai bagi produksi dan penyediaan olahraga adalah industri olahraga. Saat ini bisnis olahraga masih dalam kondisi yang relatif kecil, dan hal ini bertentangan dengan apa yang diinginkan pasar bebas. Olahraga itu sendiri dan para pengikutnya merupakan dua komponen industri olahraga. Komponen penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah sektor olahraga. di sejumlah negara maju dan makmur, termasuk Amerika, Jerman, dan Perancis. Olahraga telah muncul sebagai industri besar yang memberikan devisa bagi Tiongkok, Korea, dan Italia. Selain itu, olahraga telah berkembang menjadi industri kontemporer di seluruh dunia. Di Indonesia, masyarakat saat ini harus berpartisipasi agar industri olahraga dapat tumbuh dan menghasilkan olahraga yang sukses dan mendapat dukungan dari sektor olahraga nasional.

Sebagai seorang pengusaha di bidang olahraga yang pada dasarnya “bermain” di bidang usaha mikro, terdapat sejumlah tantangan atau permasalahan. Perkembangan sektor olahraga mikro mempunyai arti strategis karena pada gilirannya telah membantu usaha kecil mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Perkembangan olahraga ditunjukkan dengan iklim usaha yang ditunjukkan oleh industri olahraga yang secara umum memberikan dampak positif. Dalam kaitannya dengan masalah kesejahteraan sosial, pengaruh ini tidak hanya mencakup komunitas olahraga, namun juga komunitas yang lebih luas.

2. PEMBAHASAN

A. Pengertian Olahraga Industri

Menurut Pitts, Fielding, dan Miler (1994), sektor olahraga mencakup semua barang, layanan, lokasi, dan orang-orang yang memiliki minat terhadap olahraga dan kemudian menyediakannya untuk masyarakat umum. Menurut penggalan Nuryadi (2010:10), industri olahraga adalah suatu sektor perekonomian yang berhubungan dengan produksi dan distribusi barang dan perlengkapan olahraga. Pemasaran olahraga adalah penerapan strategi dan konsep pemasaran tertentu pada serangkaian barang olahraga, serta promosi barang non-olahraga melalui hubungan dengan olahraga. Setelah mencermati profil bisnis industri olahraga Indonesia, kami menemukan beberapa permasalahan utama yang muncul dalam menjalankan operasionalnya. Ini termasuk:

1. Kesulitan permodalan. Kurangnya pengetahuan dan pemanfaatan lembaga perbankan oleh pemilik usaha merupakan permasalahan permodalan. Kedua, sulitnya mendapatkan pinjaman dari bank swasta ketika menjalankan bisnis industri olahraga (kecil).
2. Tidak pandai menemukan kemungkinan pemasaran seperti sebelumnya. Perusahaan industri olahraga biasanya memperluas pasarnya melalui berbagai cara tidak langsung. Mereka mengandalkan kemampuan tenaga penjualan untuk mempromosikan diri mereka melalui interaksi antarpribadi.
3. Terbatasnya kemampuan dan pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini sumber daya manusia masih kurang atau belum mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.
4. Salah satu hambatan terbesar bagi perusahaan olahraga kecil untuk masuk ke pasar besar adalah masalah strategi pemasaran produk. Padahal pemasarannya juga melenceng jika kita salah dalam memilih pendekatan. Promosi produk sektor olahraga skala kecil seringkali memerlukan suatu rantai.
5. Lemahnya kolaborasi dan jaringan perusahaan. Minimnya koneksi dalam pengelolaan sektor olahraga ini menjadi salah satu penyebab melemahnya.
6. Kurangnya pola pikir kewirausahaan dan bisnis. Industri olahraga yang masih tergolong kecil umumnya kurang mandiri, orisinalitas, dan semangat untuk maju.

B. Pola Pengembangan Industri Olahraga

Pengaturan Industri olahraga memiliki tiga pola perkembangan berbeda yang mencakup proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pola-pola tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Cakupan atau dimensi olahraga dan potensi atlet yang ada di Indonesia sangat beragam. Hal ini menunjukkan efektivitas inisiatif promosi olahraga pemerintah.
- b) Dalam bidang budidaya, terdapat tiga penjual utama, yaitu olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga edukatif.
- c) Industri olahraga menawarkan banyak peluang untuk ekspansi dan kemajuan ekonomi.

Sektor olahraga dapat masuk ke sejumlah pasar karena tiga bidang keahliannya saat ini. Membangun komunikasi yang kuat antara berbagai pihak sama pentingnya untuk sukses dalam industri olahraga seperti memilih dan mempraktikkan cara-cara yang berbeda. Agar suatu konflik dapat diselesaikan melalui perbincangan dan kualitas gagasan penyelesaiannya dapat ditingkatkan. Akan ada beberapa penyesuaian, namun secara keseluruhan perubahan yang terjadi saat ini bersifat positif dan akan memberikan kontribusi terhadap kemajuan masyarakat.

C. Ciri-ciri industri olahraga

Ciri-ciri berikut ini berlaku untuk industri olahraga:

1. Fokus terus menerus pada bisnis.
2. Bergabunglah dengan perusahaan atau buka cabang di sana.
3. Tugas padat karya dan padat modal.

Sebagai aktivitas perdagangan aktual (Websler's New Collegiate Dictionary) Parks, Zenger, dan Quarterman (1998) mengidentifikasi kategori produk berdasarkan segmen industri olahraga. Kategori-kategori ini meliputi:

- a. Prestasi atau kehadiran atletik. Ada beberapa jenis produk dalam kategori ini. Perkemahan olahraga, atletik sekolah, pusat kebugaran, olahraga profesional, dan taman olahraga kota adalah beberapa contohnya.
- b. Produksi Olahraga: Barang-barang seperti bola basket, bola tenis, sepatu atletik, kolam renang, dan perlengkapan olahraga lainnya dapat digunakan sebagai contoh pada bagian produksi olahraga ini.

- c. Promosi Olahraga: Promosi Olahraga. Pasar ini mencakup media cetak dan digital, perusahaan pemasaran olahraga, perencana acara olahraga, dan produk seperti kaos oblong dan pakaian berlogo.

D. Penguatan Sistem Pembangunan Keolahragaan

1. Pembinaan olahraga hendaknya dilakukan sebagai berikut:
 - a. Menyusun pedoman pengelolaan dan kebijakan penyelenggaraan dan penyiapan program olahraga dalam upaya mewujudkan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga yang menyeluruh dan berjangka panjang.
 - b. Memperluas akses dan keterlibatan masyarakat melalui Icbih yang inklusif dan egaliter untuk menumbuhkan kebugaran dan kesehatan jasmani dengan membentuk jati diri bangsa dan menumbuhkan pemahaman budaya olahraga di kalangan masyarakat.
 - c. Membangun prasarana dan sarana olahraga untuk membantu pertumbuhan olahraga.
 - d. Meningkatkan inisiatif untuk menciptakan dan memperluas prestasi atletik secara metodis, berjenjang, dan berkelanjutan.
 - e. Memperkuat praktik kewirausahaan dan kolaborasi dalam upaya menyelidiki kemungkinan finansial olahraga dengan mengembangkan sektor olahraga:
 1. Menciptakan sistem penghargaan juga meningkatkan kesejahteraan para profesional olahraga, pelatih, dan atlet.
 2. Harmoni antar kebijakan olahraga yang berbeda merupakan tujuan dari program untuk membangun sistem pengembangan olahraga.

Tugas pokok yang diselesaikan adalah:

- a. memetakan potensi olahraga kabupaten dan kota di Indonesia dan mengumpulkan data.
- b. Evaluasi kebijakan pembangunan terkait olahraga.
- c. Menjalin kerjasama masyarakat dan pemerintah demi pengembangan olahraga;
- d. Pemantauan juga menilai seberapa baik pembangunan olahraga dilaksanakan.

E. Strategi Pengembangan Industri Olahraga

Reorientasi program sangat penting untuk pengembangan bisnis olahraga Indonesia. Beberapa hal tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan budaya olahraga. Pilar utama penunjang tumbuh kembang olahraga nasional adalah budaya olahraga. Budaya olahraga juga berkontribusi terhadap gaya

hidup sehat dengan mempengaruhi sikap dan praktik individu yang gemar berolahraga. Dengan menyadari nilai olahraga dan potensinya untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup seseorang, individu dan keluarga dapat mulai menumbuhkan budaya olahraga.

2. Kompetisi olahraga tingkat nasional dan internasional. Secara regional dan global, prestasi tim olahraga nasional terus meningkat. Dibandingkan dengan negara lain, keadaan ini menyebabkan rendahnya kompetisi olahraga nasional. Posisi kekuatan olahraga di Indonesia sangat dipengaruhi oleh munculnya kekuatan-kekuatan baru di bidang olahraga di tingkat ASEAN, Asia, bahkan global. pertumbuhan olahraga di Malaysia dan Thailand. Keputusan pembinaan olahraga di Indonesia umumnya dipengaruhi oleh Tiongkok dan beberapa negara bekas Uni Soviet.
3. Pengelolaan olahraga nasional Untuk mencapai keberhasilan pembangunan keolahragaan, pengambilan kebijakan harus dilakukan secara holistik. Hal ini akan memungkinkan terjadinya pembinaan yang harmonis dan integrasi jangka panjang olahraga nasional, yang didukung oleh sistem pendanaan dan prinsip kecukupan yang berkelanjutan.
4. Prasarana olahraga dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan penelitian. Pentingnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan olahraga untuk meningkatkan kualitas pelatihan atau proses pendidikan. Kualitas proses menjamin bahwa tujuan pembelajaran dan prestasi atletik yang diinginkan akan terpenuhi. Tanpa pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit dibayangkan hasil atau prestasi pembelajaran akan tinggi. Untuk meningkatkan kinerja, fasilitas laboratorium untuk pengajaran dan pelatihan olahraga harus memiliki akses terhadap bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktanya, isu ini berkontribusi terhadap keberhasilan usaha olahraga di negara lain, seperti Australia dan Tiongkok.
5. Sinkronisasi program pemerintah dan swasta dengan masyarakat. Kebijakan olahraga yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti pendanaan subsidi anggaran olahraga, masih penting bagi efisiensi operasional industri ini. Sebagai praktisi di lapangan, masyarakat dan swasta akan bersembunyi di balik kebijakan yang ditetapkan pemerintah agar dapat melaksanakannya secara damai dan aman. Untuk mencegah industri olahraga berubah menjadi organisasi nirlaba dan terus

menghasilkan keuntungan yang dapat didistribusikan kepada masyarakat umum, pihak ketiga, pasar, dan pasar memiliki tanggung jawab untuk mendorong dan mempopulerkan olahraga di masyarakat.

6. Kontribusi Perbankan terhadap Pertumbuhan Sektor Olahraga Dalam hal pembinaan, keterlibatan adalah hal yang sangat penting. Beberapa bank, seperti Bank BNI dan Bank Sumsel di cabang bola voli, memiliki kepentingan olahraganya masing-masing. Bank-bank ini secara aktif bersaing dan mencari atlet yang luar biasa. Idealnya, perbankan tidak hanya sekedar mendukung klub atau acara yang biasanya digunakan untuk berbagai inisiatif promosi. Olahraga itu sendiri dan para penggemarnya merupakan dua bagian dari industri olahraga. Ada banyak sekali penggemar olahraga ini, baik itu acara atau cabangnya. Elemen lain yang berkontribusi adalah media massa tertulis dan elektronik, peralatan olah raga, iklan, persewaan arena, peralatan olah raga, pernak-pernik, dan merchandise, dan masih banyak lagi. Saat ini, ada sekitar 120 bank yang beroperasi di negara ini. Kita berharap dunia olahraga nasional akan semakin besar jika semua orang mau berpartisipasi dan menjalankan perannya sesuai dengan bakatnya (Suara Merdeka online 29-9-2012).

3. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setiap produk adalah bagian dari industri olahraga. Penonton kemudian disuguhi penawaran produk, layanan, lokasi, dan orang terkait olahraga. Produksi dan penyediaan barang dan jasa olahraga berada di bawah lingkup industri olahraga. Ada beberapa permasalahan atau tantangan dalam penyelenggaraan industri olahraga, seperti berikut ini:

1. Masalah permodalan, masalah permodalan
2. Tidak pandai menemukan kemungkinan pemasaran seperti sebelumnya.
3. Terbatasnya kemampuan dan pemanfaatan teknologi.
4. Masalah pada strategi pemasaran produk
5. Lemahnya kolaborasi dan jaringan perusahaan.
6. Kurangnya pola pikir kewirausahaan dan bisnis.

Sektor olahraga telah berkembang dalam beberapa cara. Banyak peluang bagi tumbuh dan berkembangnya industri di bidang olahraga. Banyak potensi yang dimiliki atlet dan banyak ruang lingkup atau dimensi olahraga yang luas. Bidang budidaya ada tiga bidang penjualan, yaitu olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga edukatif. Sektor olahraga dapat masuk ke sejumlah pasar karena tiga bidang keahliannya saat ini. Berdasarkan segmen industri olahraga, jenis produk berikut ini dicantumkan oleh Parks, Zenger, dan Quarterman (1998).

Partisipasi Sport dalam olahraga atau pertunjukan, Ada beberapa jenis produk dalam kategori ini. Perkemahan olahraga, atletik sekolah, pusat kebugaran, olahraga profesional, dan taman olahraga kota adalah beberapa contohnya. B. Produksi olah raga dan/atau acara olah raga. Bola basket, bola tenis, sepatu atletik, kolam renang, dan perlengkapan olahraga lainnya adalah beberapa contoh area produksi olahraga ini.

Promosi olahraga dan/atau olahraga. Pasar ini mencakup merek pakaian dan kaos, media cetak dan digital, perusahaan pemasaran olahraga, dan perencana acara olahraga. Tujuan dari program untuk memperkuat sistem pengembangan olahraga adalah untuk menyelaraskan berbagai kebijakan olahraga. Tugas utama yang diselesaikan adalah:

- a. Potensi olahraga kabupaten dan kota di Indonesia dipetakan dan dikumpulkan datanya.
- b. Meneliti kebijakan pertumbuhan sektor olahraga.
- c. Menjalin kerjasama masyarakat-pemerintah untuk kemajuan olahraga.
- d. Pemantauan juga menilai bagaimana pengembangan olahraga dilaksanakan.

Reorientasi program ini penting untuk mengembangkan bisnis olahraga di Indonesia dan harus mencakup hal-hal berikut:

1. Pengembangan budaya olahraga. Pilar utama penunjang tumbuh kembang olahraga nasional adalah budaya olahraga. Budaya olahraga juga berkontribusi terhadap gaya hidup sosial para pecinta olahraga melalui sikap dan perilakunya. Dengan menyadari nilai olahraga dan potensinya untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup seseorang, individu dan keluarga dapat mulai menumbuhkan budaya olahraga.
2. Pengelolaan olahraga nasional Pembinaan dan pengembangan olahraga nasional dapat diintegrasikan secara harmonis dari waktu ke waktu dengan bantuan sistem keuangan dan gagasan kecukupan yang berkelanjutan, berkat pendekatan integratif

dalam perumusan kebijakan. Hal ini penting untuk pengembangan olahraga yang efektif.

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

SARAN

Lebih meningkatkan pengembangan industri olahraga yang ada di negara kita agar dapat membantu menurunkan angka kemiskinan atau pengangguran yang ada dengan adanya industri olahraga dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan mereka bisa bekerja di bidang ini.

DAFTAR REFERENSI

- Effendi, Hastria. "Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.1 (2016).
- Erwin, Erwin. "Aspek Olahraga Dalam Kesenian Tradisional Gantao." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 5.5 (2020).
- Gumantan, Aditya, Ibnu Sina, and Endang Pratiwi. "Olahraga Rekreasi dalam Peningkatan Prestasi Olahraga." *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga* 1.2 (2020): 103-114.
- Iyakrus, Iyakrus. "Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi." *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan* 7.2 (2018).
- Kristiyanto, Agus. "Komodifikasi Olahraga Untuk Penguatan Daya Tarik Pariwisata Minat Khusus (Meramu Potensi, Aspek Keberlanjutan, dan Daya Saing Sport Tourism)." *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*. Vol. 2. No. 1. 2019.

- Kurnia, Maya, and Agung Mahendra. "Peluang Industri Olahraga di Indonesia." *Seminar Nasional Olahraga*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Mandasari, Fenny. "Analisis Karakter Kampung Pecinan di Kawasan Perdagangan dan Jasa Peunayong Pusat Kota Banda Aceh." *Ruang 1.1* (2013): 21-30.
- Nugroho, Sigit. *Industri olahraga*. UNY Press, 2020.
- Prayoga, Aba Sandi. "Memajukan olahraga rekreasi dan industri olahraga sebagai bentuk pembangunan bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2).
- Priyono, Bambang. "Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga." *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 2.2 (2012).
- Ramadhan, Muhammad Gilang. *ANALISIS KEBIJAKAN SISTEM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA PENDIDIKAN DI JAWA BARAT: PERSPEKTIF HISTORIS DAN TANTANGAN PERUBAHAN KEBIJAKAN MASA DEPAN*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Wahyudi, Nur Arief. "Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Wisahati, Aan Sunjata, and Teguh Santosa. "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan." *Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Jakarta* (2010).
- Yulianto, Pipit Fitria. "Sepak bola dalam industri olahraga." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*. Vol. 1. No. 1. 2018.